

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gangguan persepsi sensori, terutama halusinasi penglihatan merupakan keadaan di mana seseorang melihat objek, bayangan, atau figur tertentu yang sebenarnya tidak nyata dan muncul tanpa adanya rangsangan eksternal. Kondisi ini sering dialami oleh individu dengan gangguan mental seperti skizofrenia dan dapat menyebabkan perubahan besar dalam cara mereka memahami realitas. Respon terhadap halusinasi ini bisa sangat beragam, mulai dari respon adaptif seperti berpikir logis, hingga respon maladaptif seperti isolasi sosial dan perilaku yang tidak teratur.

Berdasarkan pembahasan, pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan menunjukkan perbaikan setelah diberikan intervensi terapi generalis dan terapi menulis ekspresif. Langkah-langkah intervensi, seperti mengenali jenis dan frekuensi halusinasi, mengajarkan teknik menghardik, bercakap-cakap, meminum obat secara teratur, dan melakukan aktivitas sehari-hari, terbukti efektif dalam mengurangi gejala halusinasi. Terapi menulis ekspresif juga membantu pasien dalam mengekspresikan perasaan dan pikirannya, serta meningkatkan kontrol diri terhadap halusinasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan frekuensi halusinasi dan peningkatan kemampuan pasien dalam mengontrol gejala, yang menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan farmakologis dan terapi psikososial dapat memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk terus menerapkan pendekatan holistik dalam penanganan pasien dengan gangguan halusinasi untuk mencapai perbaikan jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Pasien

Pasien diharapkan konsisten mempraktikkan teknik kontrol halusinasi, seperti menghardik suara, meminum obat secara teratur, bercakap-cakap dan melakukan aktivitas sehari-hari serta terapi menulis ekspresif.

5.2.2 Untuk Keluarga

Keluarga perlu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, memotivasi pasien untuk mengikuti terapi, dan mengenali tanda-tanda kambuh untuk segera berkonsultasi dengan tenaga medis.

5.2.3 Untuk Perawat

Perawat perlu menjadikan terapi menulis ekspresif sebagai intervensi rutin dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan terapi kreatif untuk hasil yang lebih optimal.

5.2.4 Untuk Institusi Kesehatan

Rumah sakit disarankan memasukkan terapi menulis ekspresif dalam program rehabilitasi standar dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti alat tulis dan ruang yang nyaman.

5.2.5 Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang terapi menulis ekspresif serta membandingkannya dengan terapi kreatif lain seperti musik atau seni rupa.